

**PENDEKATAN USTADZ DAN USTADZAH TERHADAP MINAT  
BACA AL-QUR'AN SANTRI TPA FATHUN QARIB UIN AR-  
RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**LISA ZAURA**

**NIM. 170201129**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021 M /1442 H**

**PENDEKATAN USTADZ DAN USTADZAH TERHADAP MINAT BACA  
AL-QUR'AN SANTRI TPA FATHUN QARIB  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**LISA ZAURA  
NIM. 170201129**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197210152007101003

Pembimbing II



**Syafruddin, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197306162014111003

**PENDEKATAN USTADZ DAN USTADZAH TERHADAP  
MINAT BACA AL-QUR'AN SANTRI TPA FATHUN QARIB  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 29 Desember 2021  
25 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua

**Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197201522007101003

Sekretaris,

**Mujiburrahman, S.Pd.I., MA.**  
NIDN. 2101058903

Penguji I,

**Syafruddin S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197306162014111003

Penguji II,

**Dra. Safrina Ariani, MA.**  
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muzlihan Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

---

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Zaura  
NIM : 170201129  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Pendekatan Ustadz dan Ustadzah Terhadap Minat Baca Al-Qur'an  
Santri TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 November 2021

Yang Menyatakan,



Lisa Zaura

## KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih. peneliti senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah pada peneliti, hingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: ***Pendekatan Ustadz dan Ustadzah Terhadap Minat Baca Al-Quran Santri TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh .***

Adapun kehadiran judul skripsi di atas tidak terlepas oleh dukungan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini peneliti mengucapkan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Tabrani dan ibunda Nurjannah, berkat do'a dan keikhlasan keduanya dalam mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dukungan dengan penuh harap agar peneliti menjadi manusia yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, Ak, MA, Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I yang telah memberi segala bimbingan dan arahnya sejak awal semester, kemudian telah banyak meluangkan waktu untuk memberi nasehat kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Syafruddin S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II, banyak meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Marzuki S.Pd.I., M.S.I., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas bimbingan dan segala bantuan dalam bidang akademik.
6. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Ummi Mauliza S.Pd.I., Selaku direktur TPA Fathun Qarib sekaligus salah seorang guru peneliti di MAN 4 Aceh Besar, atas segala ilmu yang telah diberikan dan bantuan dan arahan hingga skripsi ini terselesaikan.
8. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mensupport dan mendo'akan peneliti, hingga skripsi ini selesai.
9. Kepada sahabat tercinta yang selalu memberi semangat, motivasi, serta waktu luang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2017 Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah bekerja sama dalam mengarungi dunia pendidikan dan saling memberi dukungan satu sama lain.
11. Ustadz dan ustadzah TPA Fathun Qarib, atas kerja sama dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman, kakak, abang, dan adik yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas

dukungan dan perhatiannya, akhirnya skripsi ini terselesaikan.

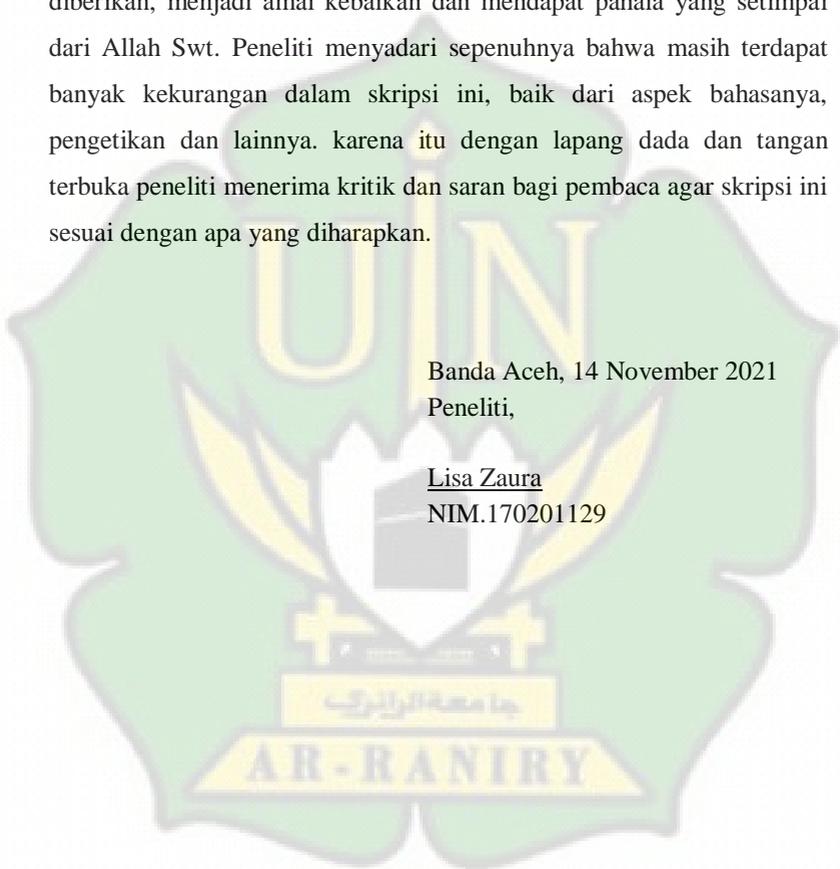
Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan, menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik dari aspek bahasanya, pengetikan dan lainnya. karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka peneliti menerima kritik dan saran bagi pembaca agar skripsi ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

Banda Aceh, 14 November 2021

Peneliti,

Lisa Zaura

NIM.170201129



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	12
<b>BAB II : PENDEKATAN-PENDEKATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN</b>	
A. Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA.....	15
B. Motivasi Belajar Al-Qur'an.....	25
C. Minat dan Motivasi Anak.....	29
D. Strategi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	33
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	44
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap penelitian Data.....	49

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

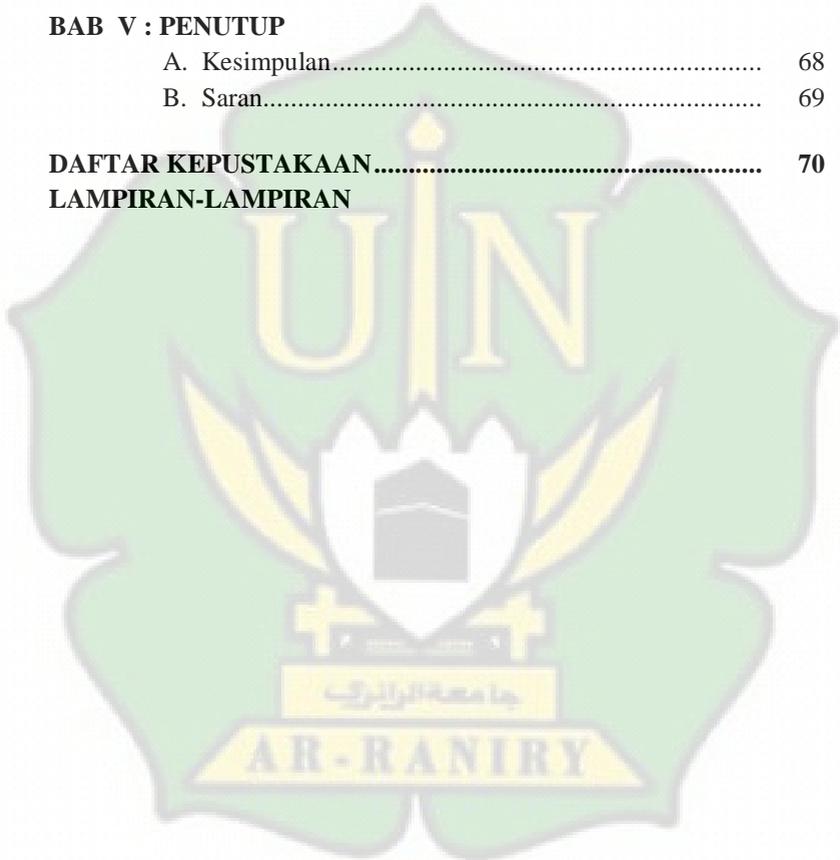
A. Gambaran Umum Lokasi TPA.....	52
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian .....	67

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>70</b>
--------------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

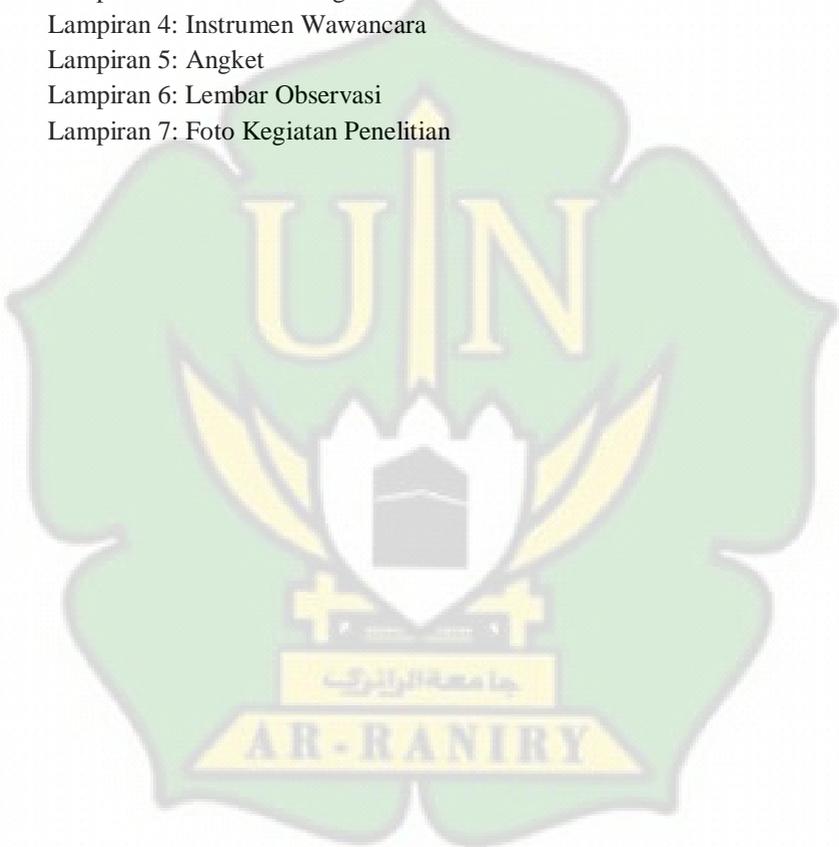


## DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1	Nama-nama ustadz dan ustadzah TPA Fathun Qarib ..... 53
4.2	Jumlah santri TPA Fathun Qarib ..... 54
4.3	Sarana dan prasarana pada Santri ..... 54
4.4	Ustadz dan ustadzah menyimak santri baca Al-Qur'an satu persatu ..... 58
4.5	Ustadz dan ustadzah menyimak santri baca Al-Qur'an berkelompok ..... 58
4.6	Santri pernah membaca Al-Qur'an satu persatu dan berkelompok di hari yang sama ..... 59
4.7	Ustadz dan ustadzah berusaha memperbaiki kesalahan santri ketika membaca Al-Qur'an ..... 60
4.8	Ustadz dan ustadzah mengajarkan baca Al-Qur'an dengan Pelan dan Sabar ..... 61
4.9	Santri senang membaca Al-Qur'an ..... 62
4.10	Ketika sedang sakit santri tetap pergi ke TPA untuk membaca Al-Qur'an ..... 62
4.11	Santri harus disuruh mengaji terlebih dahulu oleh ustadz dan ustadzah baru kemudian mengaji ..... 63
4.12	Ustadz dan ustadzah sering memotivasi santri supaya santri rajin membaca Al-Qur'an ..... 64

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Instrumen Wawancara
- Lampiran 5: Angket
- Lampiran 6: Lembar Observasi
- Lampiran 7: Foto Kegiatan Penelitian



## ABSTRAK

Nama : Lisa Zaura  
NIM : 170201129  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendekatan Ustadz dan Ustadzah Terhadap Minat Baca Al-Qur'an Santri TPA Fathun Qarib UIN Ar- Raniry Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 71 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Ag  
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Pendekatan, ustadz dan ustadzah, santri, minat

Pendidikan merupakan sarana manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan berguna. Hakikatnya, membaca dan mempelajari Al-Qur'an begitu banyak manfaatnya bagi setiap Muslim. Keberadaan TKA/TKQ dan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TKQ dan TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. TPA Fathun Qarib sangat eksis dalam perbincangan masyarakat sehingga menarik untuk diteliti apakah kelebihan mengaji di TPA tersebut. Ustadz dan ustadzah TPA Fathun Qarib menggunakan beberapa pendekatan, sehingga santri bertambah minat membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitiannya adalah direktur, 2 ustadz, 2 ustadzah, dan 19 santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian skripsi menunjukkan bahwa: 1) Adanya program dari kurikulum pengajaran yang ditetapkan oleh LPPTKA BKPRMI Nasional 2) Pendekatan yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri yaitu pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi/campuran dan pendekatan edukatif. 3) terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi oleh ustadz dan ustadzah ketika mengajarkan santri baca Al-Qur'an, antara lain: Kurangnya kepedulian orang tua terhadap santri, Sulit menghadapi santri yang terlalu aktif, dan sistem mengajar ustadz dan ustadzah di TPA Fathun Qarib tidak konsisten pada santri yang sama.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan berguna. Selain itu, pendidikan juga menjadi faktor penting dalam upaya memajukan bangsa. Tanpa pendidikan, suatu bangsa menjadi terbelakang hingga dalam segala aspeknya mudah dikalahkan oleh bangsa lain. Ada yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan negara dan bangsa.

Selain kebutuhan ilmu dan pendidikan merupakan dua hal yang berkesinambungan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>1</sup>

Dalam kaitan ini, Allah telah mengajarkan ilmu kepada Nabi Adam as. Kemudian ilmu tersebut terwarisi kepada generasi berikut hingga hari ini yang pada intinya ilmu pengetahuan yang diwarisi oleh para Nabi atau para ulama bertujuan untuk mengatur hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat kelak. Dari itu, mempelajari ilmu pengetahuan berguna bagi diri sendiri dan juga berguna untuk orang lain adalah kewajiban bagi setiap pribadi Muslim. Hal ini telah diterangkan dalam Al-Qur'an atau Hadits Nabi SAW. bahwa adanya kewajiban belajar bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, antara lain :

---

<sup>1</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 55.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرٌ بْنُ شُنَيْظِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْبِ بْنِ عَنَّا عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ﴿١﴾ رواه ابن ماجه ﴿٢﴾

**Artinya:** *Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Hafs bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Katsir bin Rasulullah Saw: “Menuntut ilmu itu wajib Atas setiap muslim”.* (H.R Ibnu Majah)<sup>2</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu memang diwajibkan bagi setiap muslim. Baik itu laki laki maupun perempuan, dari ayunan hingga liang lahat. maka jelas sudah bahwa dengan ilmu kita bisa meraih kehidupan dunia dan juga akhirat.

Kemudian ilmu dapat diperoleh dengan membaca. Perintah untuk membaca atau belajar merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu, Rasulullah Saw menganjurkan umatnya agar menuntut ilmu serta membaca. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.s Al-‘Alaq ayat 1-5.

﴿١﴾ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ ﴿٦﴾ العلق : ٥ - ١ ﴿٧﴾

**Artinya:** 1). Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang Maha Menciptakan. 2). Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah. 4). Yang mengajarkan manusia dengan

<sup>2</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, jilid 1 (Kairo: Darul l’hya’ al-Turats), h. 97.

*perantara kalam (pena). 5). Yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.s Al-‘Alaq ayat 1-5)*

Makna yang terkandung dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yaitu: perintah untuk menuntut ilmu. Maksudnya ialah ilmu yang terdapat dalam Al- Qur’an dan ilmu yang terjadi di alam, kemudian perintah untuk mengenal asal-usul diciptakannya manusia, kemudian perintah untuk mencatat ilmu pengetahuan, selanjutnya Allah menjadikan manusia di bumi dalam keadaan tidak tahu apa-apa sehingga manusia dituntut untuk mencari tahu apa yang didengar, dilihat, dan lain sebagainya.

Pengulangan kata *iqra’* seperti tersebut dalam surah Al-‘Alaq menunjukkan bahwa perintah membaca. Hal itu menunjukkan membaca begitu penting bagi kehidupan manusia. Dari itulah membaca merupakan hal pertama yang dilakukan agar memperoleh ilmu pengetahuan, yang bertujuan mengisi kehidupan manusia supaya lebih terarah. Dalam konsep Islam, pendidikan yang paling penting ialah pendidikan agama, yaitu pendidikan yang diawali dalam lingkungan keluarga.<sup>3</sup>

Selain pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan lain seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) yang sekarang ini tumbuh subur di berbagai daerah seluruh Indonesia. Taman Pendidikan Al-Qur’an dapat dikatakan sebagai salah satu pendidikan yang dibutuhkan masyarakat di zaman modern ini. Sebab di zaman yang serba canggih dan modern tersebut, berbagai kalangan manusia lebih mementingkan kehidupan

---

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 119.

dunia ketimbang kehidupan akhirat. Permasalahan ini merupakan sebuah masalah yang serius. Faktor utama hal tersebut terjadi karena kurangnya praktik keagamaan serta pengetahuan tentang agama. Mayoritas masyarakat Muslim hari ini mulai melalaikan ajaran Islam, sehingga hukum-hukum Islam dan kegemaran terhadap Al-Qur'an di kalangan anak-anak lantas terabaikan.

Hakikatnya, membaca dan mempelajari Al-Qur'an begitu banyak manfaatnya bagi setiap Muslim. Dengan ditanamkannya membaca dan mempelajari Al-Qur'an sejak dini, akan mendidik anak supaya lebih cinta terhadap Al-Qur'an dan agamanya. Melalui nilai-nilai Qur'ani yang dalam diri anak, membuat mereka kelak mencintai dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan. Sehingga terciptalah generasi Qur'ani, generasi yang cinta Al-Qur'an, cinta agamanya yang menjadikan Islam sebagai agama Rahmatan lil 'alamin.

Keberadaan TKA/TKQ dan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TKQ dan TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa.<sup>4</sup> Kini pendidikan Al-Qur'an TKQ dan TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga

---

<sup>4</sup> Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), h. 12

pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya untuk lebih profesional.<sup>5</sup>

Ustadz dan ustadzah merupakan pihak yang memiliki wewenang dalam mendidik dan mengajarkan anak di TPA. Ketika hendak mengajar, ustadz dan ustadzah melakukan pendekatan dengan santri agar memudahkannya dalam proses mentransfer ilmu.

Dalam hal ini peneliti Dari berbagai permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengulas pendekatan apa yang oleh ustadz dan ustadzah TPA Fathun Qarib guna meningkatkan minat baca Al-Qur'an para santri karena penulis mendengar bahwa TPA ini sangat eksis dalam perbincangan masyarakat sehingga menarik untuk diteliti apakah kelebihan mengaji di TPA tersebut, Kemudian, penulis juga ingin melihat apakah ada kendala yang dialami oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat Al-Qur'an di TPA Fathun Qarib. Untuk mengetahui kebenaran dari permasalahan tersebut akhirnya penulis mengambil judul *“Pendekatan ustadz dan ustadzah terhadap minat baca Al-Qur'an santri TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini muncul permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Program apa yang dilaksanakan oleh TPA untuk menarik minat baca Al-Qur'an santri TPA Fathun Qarib?

---

<sup>5</sup> Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ...*, h. 12

2. Pendekatan apa yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri di TPA Fathun Qarib?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri TPA Fathun Qarib ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program yang digunakan oleh TPA untuk menarik minat baca Al-Qur'an santri TPA Fathun Qarib;
2. Untuk mengetahui Pendekatan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan baca Al-Quran santri di TPA Fathun Qarib; dan
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan baca Al-Quran pada santri TPA Fathun Qarib.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti dan para pembaca. Ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui atau sebagai tolok ukur kesiapan para ustadz dan ustadzah dalam melakukan pendekatan serta menyusun strategi yang tepat atau kesiapan mengajar kepada santri dalam rangka meningkatkan baca Al-Qur'an pada santri TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat, antara lain:

- a. Bagi direktur TPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pimpinan TPA sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan baca Al-Qur'an santrinya;
- b. Bagi ustadz dan ustadzah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah sebagai pertimbangan dalam mengembangkan pendekatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan baca Al-Qur'an di kalangan santri.;
- c. Bagi santri. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/referensi tentang pendekatan meningkatkan minat baca Al-Qur'an;
- d. Bagi pembaca. Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya pendekatan ustadz dan ustadzah dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan membimbing santri membaca Al-Qur'an adalah agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Selain itu juga untuk menumbuhkan generasi Islami yang cinta dengan Al-Qur'an; dan
- e. Bagi Peneliti yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan penelitian di masa yang mendatang.

## E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari interpretasi data yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa istilah yang berhubungan dengan kata kunci judul tersebut, yaitu :

### 1. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.<sup>6</sup>

Menurut peneliti, pendekatan ialah cara seorang Pendidik memulai suatu pembelajaran. sedangkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an ialah taktik atau cara ustadz dan ustadzah mengajak serta memotivasi santri agar gemar membaca Al-Qur'an.

### 2. Ustadz dan ustadzah

Ustadz dan ustadzah merupakan istilah pendidik yang mengajar di TPA/TPQ. Ustadz dan ustadzah ialah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para santri.<sup>7</sup>

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat beberapa kata yang merujuk kepada pengertian pendidik, yaitu:

---

<sup>6</sup> Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa", Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Vol. 01 No.01, Tahun 2017, h. 47

<sup>7</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 3

*Murabbi, Mu'allim, Mu'addib, Mudarris, Mursyid, Muzakki, dan Mukhlis*.<sup>8</sup>

**Murabbi** ialah pendidik yang mampu menyiapkan, mengelola, membina, memimpin, membimbing, dan mengembangkan potensi kreatif peserta didik yang dapat digunakan bagi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya dan makhluk Tuhan di sekelilingnya.

**Mu'allim** ialah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.

**Mu'addib** ialah pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.

**Mudarris** ialah pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu membelajarkan peserta didik dengan belajar mandiri, atau memperlancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.

**Mursyid** ialah pendidik yang menjadi tokoh utama bagi peserta didiknya, memiliki wibawa yang tinggi di depan peserta didiknya, mengamalkan ilmu secara konsisten, mendekati diri kepada Allah, merasakan kelezatan dan manisnya iman terhadap Allah Swt. Pendidik yang didengarkan perkataannya, dikerjakan perintahnya, dan diamalkan nasehat-nasehatnya, tempat mengadukan segala persoalan yang dialami umat, serta menjadi konsultan bagi peserta didiknya.

---

<sup>8</sup> Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 102

**Muzakki** ialah pendidik yang bersifat hati-hati terhadap apa yang akan diperbuat, senantiasa menyucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mazmumah* dan mengamalkan sifat-sifat *mahmudah*. Oleh karena itu, pendidik bertugas untuk menjaga potensi suci peserta didik serta berusaha memberikan terapi dan metode kepada murid-muridnya melalui konsep-konsep *Tazkiyat al naf takiyat al- aql, dan tazkiyat al jism*

**Mukhlis** ialah pendidik yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas karena Allah.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa ustadz dan ustadzah adalah pendidik yang istimewa. ia seorang *mudarris* karena mengajarkan pelajaran. Ia seorang *mu'addib* karena mendidik santri agar berakhlak mulia. Seorang *mu'allim* karena bertanggung jawab mengajarkan santri dari tidak tahu menjadi tahu. Ia seorang *murabbi*, yaitu pendidik yang komplit yang memiliki ilmu, akhlak, pembinaan serta keteladanan. Ia seorang *muzakki* karena selalu bersifat hati-hati agar ilmu yang diberikan kepada santri benar adanya. Dan ia seorang *mursyid* karena didengarkan perkataannya, dikerjakan perintahnya, dan diamalkan nasehat-nasehatnya.

### 3. Minat Baca

Minat ialah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 102

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), h.57

Pada dasarnya, membaca ialah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan yang tertulis dengan melisankan atau hanya memahami dalam hati.<sup>11</sup> Secara lebih rinci membaca adalah kemampuan otak dan mata. Mata digunakan untuk melihat tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata tersebut, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja antara otak dan mata berkesinambungan.<sup>12</sup>

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca.

Terkait beberapa penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa minat baca merupakan suatu perasaan senang membaca yang membutuhkan rangsangan agar menjadi suatu kebiasaan. Kemudian dapat diketahui bahwa minat baca yang peneliti maksud di sini ialah minat baca Al-Qur'an atau lebih sering dikenal dengan istilah mengaji.

#### 4. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.<sup>13</sup> Adapun menurut istilah para ulama berbeda

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 117

<sup>12</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 200

<sup>13</sup> Aminuddin Et, All., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45

pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril kepada nabi Muhammad Saw dengan lafadz dan maknanya dari Allah yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nass.<sup>14</sup>

## F. Kajian Terdahulu

Peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat letak perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Berikut adalah penelusuran yang peneliti dapatkan, yaitu:

**Pertama**, Penelitian yang dilakukan oleh Feni Mustikasari yang berjudul “ Upaya Ustadz dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batang Hari Lampung Timur”. Yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum.<sup>15</sup>

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Linda Apriani yang berjudul “Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pebedilan Kabupaten Cirebon. (studi kasus Anak Usia 13-18 tahun di blok manis). Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah faktor penyebab menurunnya

---

<sup>14</sup> M.Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,2008), h. 13

<sup>15</sup> Feni Mustikasari, berjudul “ *Upaya Ustadz dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batang Hari Lampung Timur*”,*skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.

minat membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah(usia 13-18 Tahun), kemudian membantu memberikan solusi dalam mengatasi menurunnya minat membaca Al-Qur'an bagi anak usia sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pebedilan Kabupaten Cirebon.<sup>16</sup>

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasbi Asidiki dengan judul “Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Santri Membaca Al-Qur'an di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi”. Yang menjadi fokus penelitiannya ialah melihat strategi apa yang digunakan oleh guru ngaji di pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi dalam meningkatkan minat santri Membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup>

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah dengan judul “ Model Sorongan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo”, yang menjadi fokus penelitiannya ialah model sorongan serta upaya apa yang dilakukan oleh Pengajar TPA Al-Mustawa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.<sup>18</sup>

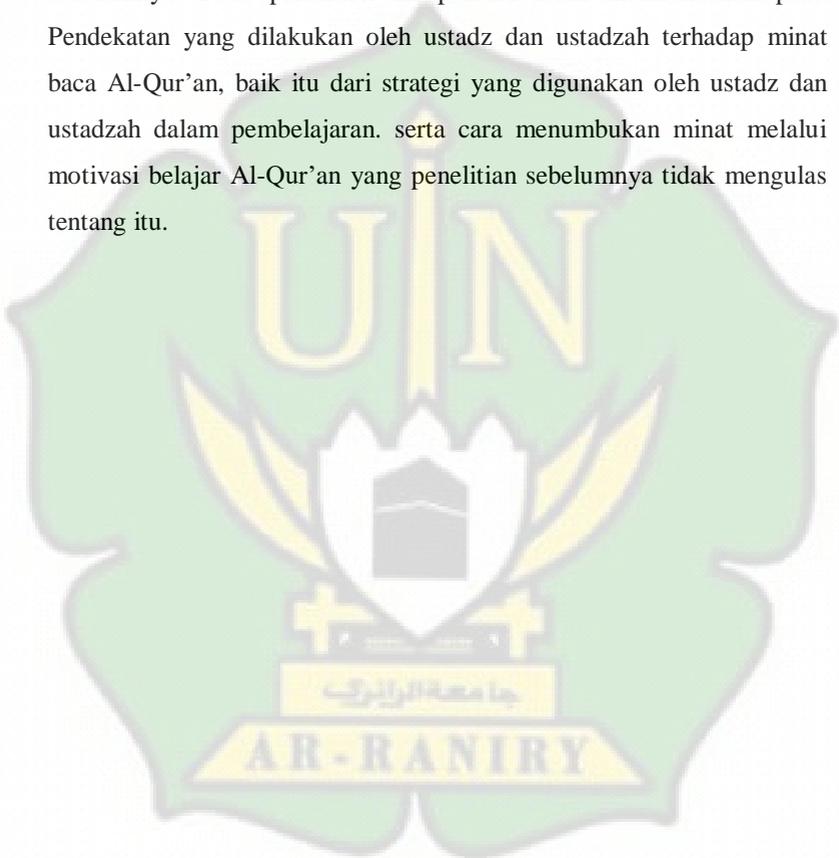
---

<sup>16</sup> Linda Apriani, “*Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pebedilan Kabupaten Cirebon. (studi kasus Anak Usia 13-18 tahun di blok manis)*”, skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.

<sup>17</sup> Muhammad Hasbi Asidiki, “*Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Santri Membaca Al-Qur'an di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi*”, skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

<sup>18</sup> Siti Nurjannah, “*Model Sorongan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017.

Dari keempat penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan baik itu tempat dan fokus penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada Pendekatan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah terhadap minat baca Al-Qur'an, baik itu dari strategi yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran. serta cara menumbuhkan minat melalui motivasi belajar Al-Qur'an yang penelitian sebelumnya tidak mengulas tentang itu.



## BAB II

### PENDEKATAN-PENDEKATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

#### A. Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran. Istilah pendekatan ini merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.<sup>1</sup> seorang pendidik harus melakukan suatu pendekatan dengan peserta didik agar memudahkannya dalam proses mentransfer ilmu.

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran ialah jalan atau cara yang ditempuh dan digunakan oleh pengajar untuk mendidik santri membaca Al-Qur'an.

Pendekatan tentunya berbeda dengan metode pembelajaran. pendekatan menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya.pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofis, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi. Sementara metode lebih bersifat *procedural* atau proses yang teratur.<sup>2</sup>

Sebelum melakukan pembelajaran, seorang guru harus menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan pendekatan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa", Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Vol. 01 No.01, Tahun 2017, h. 47

<sup>2</sup> Putri Fadilla, Dewi Koryati, dan Djumadiono, *Pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran Scaffolding Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palhembang*, Vol 1 No. 01, Tahun 2014, h.65

dan karakteristik materi yang akan dibahas, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an. Dalam Qs Al-Maidah ayat 35 Allah Swt., berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿المائدة : ٣٥﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.* (Qs. Al-Maidah : 35)

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt berfirman dalam rangka menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman untuk bertakwa kepada-Nya, maka maksudnya adalah mencegah diri dari segala yang diharamkan dan meninggalkan segala yang dilarang. Dan setelah Allah Swt berfirman, *“Dan carilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya.”* Sufyan Ats-Tsauri mengatakan, dari Thalhah, dari Arha', dari Ibnu Abbas, maksudnya ialah, *qurbah* (taqarrub). Qatadah mengatakan, “mendekatlah kalian kepada-Nya dengan cara menaati-Nya dan mengamalkan amalan yang dia ridhai.”<sup>3</sup>

Dalam kaitannya dengan ayat diatas Pendekatan adalah *al-Manhaj* atau *al-wasilah*, yakni sistem atau pendekatan serta suatu sarana yang akan digunakan sebagai pengantar suatu tujuan.

Di bawah ini terdapat macam-macam pendekatan yang biasanya digunakan oleh Pengajar Al-Qur'an dalam proses belajar-Mengajar di TPA, antara lain:

---

<sup>3</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo), h. 915-916

### 1. Pendekatan Individualistis

Pendekatan individualistis ialah sebuah pendekatan yang bertolak pada asumsi bahwa santri (peserta didik) memiliki latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, bakat, kecenderungan, motivasi, dan sebagainya. Perbedaan individualistis santri (peserta didik) tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual ini.<sup>4</sup> Dengan kata lain, ustadz dan ustadzah (guru) harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Pendekatan belajar mengajar individualistis ini berguna untuk mengatasi peserta didik yang banyak berbicara atau membuat keributan dalam kelas. Caranya yaitu dengan memindahkan salah satu santri tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh dengan santri lainnya.

### 2. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan, bahwa pada setiap peserta didik (santri) terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan antara satu dan lainnya. Perbedaan peserta didik tersebut bukanlah untuk dipertentangkan atau dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan. Seorang peserta didik yang cerdas dapat disatukan dengan peserta didik yang kurang cerdas, sehingga peserta didik yang kurang cerdas itu dapat ditolong oleh peserta didik kurang cerdas tersebut.

Pendekatan kelompok sangat berguna bagi santri karena dapat menumbuhkan sikap sosial, kemudian dimungkinkan dapat terjadi

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cetakan II, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 152.

kompetisi yang sehat dalam meraih nilai terbaik, berprestasi dalam pertandingan, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

### 3. Pendekatan Campuran

Pendekatan campuran ialah sebuah pendekatan yang bertumpu pada upaya menyinergikan keunggulan yang terdapat pada pendekatan individual dan keunggulan yang terdapat pada pendekatan kelompok.

Pendekatan campuran merupakan perpaduan antara pendekatan individu dan kelompok. Pada bagian terdahulu telah dikemukakan, bahwa seorang anak didik (santri) disamping memiliki latar perbedaan secara individual, juga memiliki persamaan sebagai makhluk yang berkelompok. kemudian, kedua pendekatan yang telah disebut di atas selain memiliki kelebihan tentunya juga memiliki kekurangan.<sup>6</sup>

Sebagaimana kita tahu. di dalam kelas, peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar. Dari satu sisi terdapat peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, namun pada sisi lain terdapat peserta didik yang motivasi belajarnya sedang-sedang saja, atau rendah. Pada keadaan ini tentunya menimbulkan keadaan peserta didik yang berbeda-beda. Ada yang bergairah dalam belajar, ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang tidak bergairah sama sekali, dan tidak mau belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang kondisi peserta didiknya beragam tersebut, akan sulit diselesaikan hanya dengan satu pendekatan saja. Oleh sebab itu, pendekatan campuran di perlukan agar proses belajar-mengajar efektif dan terkendali.

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran...*,h. 152.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran...*,h. 153.

#### 4. Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif merupakan pendekatan yang terbaik bagi guru dimana setiap tindakan, sikap dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial, dan norma agama.

Pendekatan edukatif sedikit berbeda dengan pendekatan-pendekatan yang tersebut di atas. Jika pendekatan individual, pendekatan kelompok, dan pendekatan campuran didasarkan pada kondisi anak didik yang beragam baik dari segi jumlah dan kemampuannya, maka pada pendekatan edukatif ini bertolak dari seberapa jauh sebuah pendekatan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh bagi perbaikan sikap mental dan kepribadian anak didik.<sup>7</sup>

Pendekatan edukatif yang dikemukakan di sini masih memiliki hubungan erat dengan ketiga pendekatan yang telah disebut di atas. Pendekatan edukatif ini melihat bahwa pada setiap pendekatan sebagaimana tersebut di atas selalu dijumpai permasalahan, seperti ada anak yang membuat keributan, tidak semangat dalam belajar, dan lain-lain.

Pendekatan edukatif berupaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut, tanpa bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Kemudian, melalui pendekatan edukatif, seorang guru dapat mencari cara-cara yang taktis dan strategis untuk mengubah perilaku peserta didik. Sebagai contoh, seorang guru dapat menerapkan kebiasaan

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran...*, h. 153.

mengucapkan salam, menunjukkan sikap ramah dan santun, membaca basmalah ketika memulai kegiatan apapun, mengaji di rumah, dan lain-lain.

Berkaitan dengan pendekatan edukatif, terdapat pula pendekatan lain yang diduga sangat efektif dalam menumbuhkan sikap keagamaan. Pendekatan tersebut antara lain:

a. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman, adalah sebuah pendekatan yang memberikan pengalaman kepada peserta dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.<sup>8</sup> Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan, untuk mendapatkan pengalaman mengamalkan agama. Berbagai momentum keagamaan, seperti kegiatan ibadah puasa bulan Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, festival Islam, kunjungan ke berbagai pusat-pusat kebudayaan Islam dapat digunakan untuk memberikan pengalaman dalam pengamalan ajaran agama. Pada bulan Ramadhan, selain peserta didik diminta menjalankan ibadah puasa dengan ikhlas, juga diminta mengerjakan shalat tarawih, mendengarkan ceramah agama, berbuka puasa dan sahur bersama keluarga dalam suasana yang penuh kekeluargaan dan bernuansa agamis. Pengalaman keagamaan yang demikian itu sangat kuat pengaruhnya dalam rangka pendidikan keagamaan

b. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan, adalah sebuah pendekatan yang memberikan kebiasaan bagi anak didik untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji, dengan cara mengajak mereka membiasakan

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran...*, h. 154.

melakukan suatu kegiatan tanpa harus menjelaskannya secara rasional terhadap apa yang diperbuatnya itu. Pembiasaan juga merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak.<sup>9</sup> Pendekatan pembiasaan dilakukan pada anak-anak kecil yang belum mampu berpikir abstrak, cenderung meniru, dan rekreatif. Pendekatan pembiasaan bagi anak didik harus pula disesuaikan dengan tingkat kemampuan fisik anak didik, dalam suasana yang rekreatif, menarik, dan menyenangkan anak-anak didik. Melalui pendekatan pembiasaan ini, dapat dilakukan penanaman nilai-nilai kejujuran, disiplin, bersahabat, tolong-menolong, peduli lingkungan, ikhlas beribadah, berpartisipasi dalam kegiatan yang baik, mencintai kebersihan, menghormati orang tua, dan sebagainya. Menanamkan kebiasaan berbuat baik tersebut dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, sehingga benar-benar menjadi budaya yang melekat dalam dirinya.

#### c. Pendekatan Emosional

Adapun mengenai pendekatan emosional dalam pendidikan, adalah merupakan pendekatan yang diarahkan pada upaya menumbuhkan perasaan yang positif pada anak didik, seperti perasaan senasib sepenanggungan, perasaan taat menjalankan agama dan takut berbuat dosa, perasaan menghargai dan menghormati orang lain, perasaan menghargai prestasi dan kemajuan yang dicapai oleh orang lain, serta perasaan rohaniyah lainnya seperti perasaan intelektual, perasaan estetis, perasaan etis, perasaan sosial, perasaan harga diri, dan sebagainya. Perasaan-perasaan ini harus ditampakkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan hal yang demikian

---

<sup>9</sup> Rahmayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.99

sifatnya subjektif, dalam arti bahwa perasaan seseorang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan hanya dapat dirasakan secara kualitatif.<sup>10</sup>

Perasaan tersebut diekspresikan dalam menyatakan rasa senang atau tidak senang, dan umumnya tidak tergantung pada pengamatan yang dilakukany pancaindra, melainkan oleh hati nurani. Perasaan atau emosi adalah merupakan sesuatu yang amat sensitif. Ia akan memberikan tanggapan (respons) bila ada rangsangan (stimulus) dari luar diri seseorang. Baik rangsangan verbal maupun non-verbal sangat memengaruhi kadar emosi seseorang. Rangsangan verbal dapat diwujudkan dalam bentuk ceramah, cerita, sindiran, pujian, ejekan, berita, dialog, anjuran, perintah, dan sebagainya. Sedangkan rangsangan yang bersifat non-verbal dapat berupa sikap dan perbuatan yang baik, seperti bersikap ramah pada setiap orang, lemah lembut pada sesama, tanggap terhadap nasib orang yang kurang beruntung, berpenampilan dan berperilaku terpuji, dan sebagainya.

Upaya menumbuhkan sikap yang baik dengan pendekatan perasaan sebagaimana tersebut di atas, penting dilakukan. Hal ini antara lain disebabkan karena seorang anak senang mendengarkan cerita, senang dipuji, dan seharusnya. Kemudian seorang anak karena belum memiliki pengetahuan tentang yang baik dan buruk, maka ia juga harus diberi penjelasan, anjuran, atau mungkin larangan yang dilakukan dengan cara yang halus, karena jiwa seorang anak adalah jiwa yang halus. Selain itu, seorang anak juga adalah orang yang berada dalam

---

<sup>10</sup> Rahmayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h.181.

kebiasaan meniru dan mencontoh perbuatan orang yang ada di sekitarnya. Apa yang dilihatnya selalu di contohnya, karena ia ingin tahu dan memiliki pengalaman terhadap perbuatan yang dilakukannya itu.

Berbagai perasaan yang baik tersebut erat hubungan dengan perasaan *religious* (keagamaan), karena seluruh perbuatan baik yang hendak dibiasakan itu dapat dijumpai sepenuhnya dalam ajaran agama sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis serta pendapat para ulama yang sejalan dengan kedua sumber tersebut.

#### d. Pendekatan Rasional

Adapun pendekatan rasional dalam pendidikan, adalah sebuah pendekatan dalam membentuk kepribadian anak didik dengan cara memberikan pemahaman yang benar dan tepat tentang sesuatu perbuatan yang akan dikerjakannya atau suatu pendekatan yang mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah.<sup>11</sup> Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan memberikan ceramah tentang topik yang menarik dan dapat dicerna oleh kemampuan akal anak didik, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan, dan sebagainya. Hal itu dapat dilakukan, karena dalam diri manusia terdapat akal pikiran yang dapat digunakan untuk memahami sesuatu. Akal pikiran yang demikian itu, merupakan instrumen atau media yang dapat digunakan untuk memasukkan ajaran agama ke dalam diri anak didik.

Dalam kenyataannya, pendekatan rasional merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam aktivitas pembelajaran, khususnya yang terkait dengan agama. Persoalan agama merupakan

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Kurikulum Madrasah Aliyah (GBPP) mata Pelajaran Akidah Akhlak, (Jakarta: 2000), h.14.

persoalan *syar'iyah* yang bersumber pada dalil naqli, ketika dijelaskan hikmah ketentuan agama kepada subyek didik supaya subyek didik dapat memahami dengan sempurna, dalam konteks ini akal diposisikan dan diarahkan untuk memahami, memberi pemahaman dari dalil naqli tadi, tujuannya agar manusia dapat memahami ketentuan itu berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki.<sup>12</sup>

e. Pendekatan Fungsional

Adapun pendekatan fungsional dalam pendidikan adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap ilmu pengetahuan yang diajarkan selain memiliki nilai akademis, juga nilai praktis. Nilai akademis ilmu pengetahuan tersebut terkait dengan kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai teori, konsep dan prinsip yang terdapat dalam ilmu pengetahuan berdasarkan pendekatan ilmiah yang didukung oleh metodologi dan sumber-sumber ilmiah. Sedangkan nilai praktis ilmu pengetahuan terkait dengan aspek pragmatik atau nilai guna dan ilmu tersebut, baik berguna pada tataran konsep moral sebagaimana tersebut di atas, maupun berguna bagi kehidupan.<sup>13</sup>

## B. Motivasi Belajar Al-Qur'an

Motivasi berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move* ). Terdapat banyak rumusan istilah dalam menjabarkan makna motivasi salah satunya sebagaimana yang dikemukakan oleh Mitchell yaitu “ motivasi mewakili proses-proses

---

<sup>12</sup>Alwahidi Ilyas, *Pendidikan Spiritual (Integrasi Kecerdasan Intelektual dan Emosional)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, IAIN Ar-Raniry, 2007), h.67

<sup>13</sup> Rahmayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, ...*, h.176.

psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan kearah tujuan tertentu”<sup>14</sup>

Motivasi juga merupakan kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada pada suatu keputusan rasional tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut. Memotivasi belajar itu penting dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.<sup>15</sup>

Jadi, Motivasi belajar Al-Qur'an adalah suatu gerakan atau dorongan seseorang untuk membaca Al-Qur'an baik secara suka rela ataupun dorongan dari orang lain.

Menurut peneliti motivasi dapat pula di katakan sebagai niat karena segala tindakan dan perbuatan yang akan dilakukan oleh setiap manusia selalu dimulai dengan niat. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى. فَمَنْ

<sup>14</sup> J. Winardi, *Motivasi Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 1

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem cetakan keempat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. ﴿رواه البخاري﴾<sup>16</sup>

Artinya :*Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafsh Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatantergantung niatnya. dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahnya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan.* (HR. Bukhari)

Hadist di atas menjelaskan bahwa segala bentuk amalan dan perbuatan seseorang semuanya bersumber dari niat. Apa yang ia niatkan maka itu juga yang akan diperbuat. Misalnya Jika orang tersebut meniatkan membaca Al-Qur'an sebagai amalan akhirat maka ia akan mendapatkan apa yang ia niatkan begitu pula sebaliknya jika ia meniatkan Membaca Al-Qur'an karena tuntutan dari ustadz dan ustadzah maka ia akan mendapatkan apa yang diniatkannya.

Dalam proses belajar, motivasi yang dimiliki oleh setiap individu biasanya lebih dari satu macam, hal ini karena ada santri yang belajar sebab menyukai pelajaran tersebut, dan ada juga santri yang termotivasi untuk meraih prestasi tertinggi.

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan bagaimana motivasi tersebut muncul, sumber, dan isinya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad ibn Isma'il Al-Bukhari, *al-Jami' al-Alshahih*, Vol. I (Kairo: Maktabah al-Salafiyah, 1400 H), h. 1<sup>r</sup>

### 1. Motivasi berdasarkan kemunculannya.

Motivasi ini dapat dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan ialah motivasi yang memang sudah ada dan dibawa sejak lahir tanpa dipelajari, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk mencari makanan, tidur, berjalan, dan lainnya. Sedangkan motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang timbul karena dipelajari dari lingkungan. Misalnya motivasi untuk berteman, menabung, belajar Al-Qur'an, dan lainnya.

### 2. Motivasi berdasarkan sumbernya.

Motivasi ini dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari dalam diri santri, misalnya belajar Al-Qur'an agar bisa mengaji dengan benar. Sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi karena adanya pengaruh dari luar santri, misalnya belajar Al-Qur'an karena ingin mendapat nilai sempurna.

### 3. Motivasi berdasarkan isinya.

Motivasi berdasarkan isinya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari refleks, insting, nafsu, dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani seperti insting untuk mencari makan, istirahat, belajar, dan sebagainya. Sedangkan motivasi ruhaniah misalnya kemauan atau kehendak. Maksudnya adalah berhasil tidaknya santri mencapai tujuan yang diinginkan semuanya tergantung pada kuat tidaknya tingkat kemauan untuk berhasil mencapai sebuah tujuan. Selanjutnya terdapat

---

<sup>17</sup> Muahmmad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 58-59

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi Belajar Al-Qur'an, antara lain:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri, baik fisik maupun mentalnya. faktor internal dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>18</sup>

- a) Faktor Fisiologis. Faktor Fisiologis merupakan faktor yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari kesehatan. Faktor fisiologis dapat dikatakan sebagai keadaan fisik jasmani seseorang dengan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Misalnya: keadaan tubuh yang sehat akan mendorong santri untuk belajar daripada santri yang keadaan tubuhnya sakit. Kesegaran jasmani juga akan mendorong santri giat belajar dibandingkan santri yang dalam keadaan lelah. Kemudian fungsi dari panca indera juga mempengaruhi kegiatan belajar santri terutama pada mata dan telinga; dan
- b) Faktor Psikologis. Faktor Psikologis merupakan suatu faktor kejiwaan yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar, antara lain: 1) sifat ingin tahu, 2) keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, misalnya simpati dari pengajar, orang tua, saudara, atau teman, 3) keinginan untuk mendapatkan hadiah atau nilai dari hasil belajar, dan 4) keinginan untuk menggapai cita-cita.

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.71-93

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar diri santri tersebut, faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Faktor sosial, merupakan faktor yang berasal dari sesama manusia misalnya guru, orang tua, keluarga ataupun masyarakat. Faktor sosial ini dapat mengakibatkan dua kemungkinan, yaitu bisa mendorong santri untuk belajar dan bisa juga menghambat santri untuk belajar; dan
- b) Faktor non sosial, merupakan faktor yang berasal dari benda-benda yang berada di sekitar santri, misalnya peralatan belajar, alat peraga, media dan alat belajar, dan lain-lain.

### C. Minat dan Motivasi Anak

*Minat* adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasinya, dan keaktifannya dalam mengikuti proses belajar yang ada.<sup>19</sup>

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau

---

<sup>19</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi:Haura Publishing, 2020), h. 12

spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Kemudian minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan, pengaruh eksternal atau lingkungan dan perkembangan dari kecil hingga dewasa. Seiring perkembangannya minat sudah dapat dibentuk sejak awal masa kanak-kanak hingga remaja. Manusia dewasa sudah dapat mengekspresikan minatnya sendiri menjadi suatu hobi atau kesukaan bahkan bisa menjadi sebuah pekerjaan.

Motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan.<sup>20</sup>

Sama halnya dengan minat, motivasi juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan keberhasilan proses belajarnya. Dengan adanya motivasi santri menjadi lebih semangat, fokus, disiplin, serta bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Terdapat dua jenis motivasi yaitu: 1) motivasi intrinsik dan 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu sedangkan motivasi ekstrinsik ialah segala sesuatu yang datang dari luar yang menjadi acuan bagi murid-

---

<sup>20</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 56

<sup>21</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*,...,h. 12

murid untuk berbuat leceh giat. Secara umum terdapat prinsip-prinsip motivasi adalah sebagai berikut :<sup>22</sup>

**Pertama**, Kebermaknaan. Maksudnya peserta didik akan tertarik belajar jika materi yang dipelajari penting bagi dirinya, seperti bakat, minat dan pengetahuan yang sedang dimilikinya. Contohnya: ustadz dan ustadzah dapat memberikan argumentasi kepada santri tentang perlunya menjauhi zina dengan memberikan cerita akibat orang yang melakukan zina.

**Kedua**, Pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Maksudnya santri akan dapat belajar dengan baik jika dia telah menguasai materi, pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Misalnya, santri akan tertarik belajar shalat jenazah ketika sebelumnya ia telah mempunyai pengetahuan tentang shalat wajib.

**Ketiga**, Model. Maksudnya santri membutuhkan model atau seseorang untuk ditiru. Dengan begitu mereka akan menguasai keterampilan yang baik jika ustadz dan ustadzah dapat memberikan teladan baik yang akan ditiru oleh santri.

**Keempat**, Komunikasi terbuka. Maksudnya proses pembelajaran akan berjalan baik dengan adanya komunikasi terbuka antara santri dan pengajar. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran perlu dikondisikan agar santri belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, dan tidak monoton. Oleh karena itu strategi dan pendekatan bervariasi diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

**Kelima**, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan. Maksudnya santri akan terdorong untuk terus belajar karena

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 113- 114.

pembelajaran berjalan secara nyaman dan menyenangkan. Dengan begitu ustadz dan ustadzah sesekali perlu memberikan penghargaan bagi santri yang berprestasi dengan cara memberi hadiah seperti alat tulis dan makanan.

Dari serangkaian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Dengan adanya motivasi sehingga dapat menggerakkan minat belajar pada santri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Sika Pratiwi yang menyebutkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan minat siswa. Menurutnya motivasi belajar akan menjadi pendorong bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Kegiatan mengajar akan menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan, dan bukan hanya menjadi sebuah kewajiban bagi seorang siswa.<sup>23</sup>

Dari hasil penelitian tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an, kemudian akan menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Dengan begitu aktivitas belajar Al-Qur'an akan lebih menyenangkan sebagai akibat dari adanya minat dalam diri santri. Maka pada akhirnya minat mendorong santri untuk tertarik dan merasa senang dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>23</sup> Bella Sika Pratiwi, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Depok Tahun Ajaran 2017/2018*, (Yogyakarta: Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling), h.3

#### **D. Strategi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Strategi pada mulanya adalah istilah yang digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>24</sup>

Strategi dalam pengajaran Al-Qur'an adalah suatu langkah yang dilakukan oleh ketika mengajar santri agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kemudian terdapat Konsep dasar dalam belajar-mengajar antara lain: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. strategi dasar setiap usaha meliputi:

1. Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan;

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), h. 125-126

2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran;
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir; dan
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas tergambar bahwa ada empat masalah pokok penting yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar-mengajar Terutama jika keempat strategi di atas diterapkan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. **Pertama**, mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku serta kepribadian santri sebagaimana yang diharapkan. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah difahami oleh peserta didik. Maksudnya perubahan perilaku dan kepribadian seperti apa yang ustadz dan ustadzah harapkan terjadi setelah santri mengikuti suatu kegiatan belajar-mengajar. Contohnya santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an.

**Kedua**, ustadz dan ustadzah memilih cara pendekatan belajar-mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran terkait bagaimana cara memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang harus digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan. **Ketiga**, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi santri agar mampu menerapkan

---

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematikabelajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2017), h. 221-222

pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Keempat*, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga ustadz dan ustadzah mempunyai pegangan yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.<sup>26</sup>

Dengan demikian, ketika menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan dalam mengajar, ustadz dan ustadzah mempunyai pegangan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur guna mengevaluasi sejauh mana keberhasilan yang dicapai selama proses belajar-mengajar berlangsung. Evaluasi merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan oleh pengajar TPA agar proses belajar-mengajar lebih tertata. Selanjutnya terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut zarkasyi, antara lain:

1. Sistem sorongan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa mengaji begiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (bisa jadi satu, dua, tiga, bahkan empat halaman);
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya guru harus menerangkan pokok-pokok materi pembelajaran kepada santri, misalnya mengajarkan materi tajwid. Sedangkan ketika membacanya harus ditekankan; dan

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematka belajar dan Mengajar*,...h. 223

3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian santri pada pelajaran ini ditest satu persatu dan disimak oleh semua santri.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an yang disusun untuk mencapai keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an.



---

<sup>27</sup>Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987) h. 13-14

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan dengan fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup> dengan merujuk kepada beberapa pertimbangan, di antaranya; 1) Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna, menalar, mendefinisikan suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah pada penelitian ini; 2) Penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan; dan 3) Penulis tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun didasarkan pada saling percaya dan dilakukan secara intensif.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah pengambilan data secara nyata yang sesuai dengan fakta yang ada, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan langsung datang ke tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi saat itu. Dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan pendekatan

---

<sup>1</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.54.

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 127.

yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an Santri TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini peneliti lakukan di Massjid Fathun Qarib yang berada di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berlokasi di Rukoh dan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah santri TPA Fathun Qarib.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian atau orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian.<sup>3</sup>

Menurut pengertian di atas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian ialah orang yang sedang melakukan suatu penelitian atau disebut sebagai Peneliti. Kemudian penelitian itu sendiri ialah sesuatu yang akan diteliti

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah “orang dalam” pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. kemudian pembicaraan tentang subjek penelitian erat kaitannya dengan populasi dan sampel serta teknik sampling. Hal ini berkaitan dengan penentuan

---

<sup>3</sup> Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian; Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak), h.152.

siapa yang akan menjadi subjek penelitian dan berapa jumlah subjek yang akan diteliti.

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti atau digali informasinya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi ustadz, ustadzah dan santri TPA Fathun Qarib.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian ini yaitu ustadz dan ustadzah berjumlah 42 orang, dan Santri berjumlah 200 orang. Jadi totalnya populasinya berjumlah 242 orang.

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi. Penelitian yang menggunakan sampel, tidak meneliti secara keseluruhan populasi tetapi hanya sebagian dari populasi yang diteliti. Cara untuk menarik sampel dari populasi dan menentukan sampel penelitian disebut dengan teknik sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini

---

<sup>4</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press,2011), h.62.

<sup>5</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*)..., h.62.

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>6</sup>

Dengan demikian, berdasarkan referensi tersebut peneliti menetapkan sampel sebanyak 10% dari populasi yang ada dengan jumlah sampelnya adalah sebanyak 24 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Ketika mengumpulkan data di lapangan maka peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan angket.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, dan yang terpenting adalah ingatan dan proses-proses pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan observasi dilakukan sejak peneliti mulai dari awal pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.112.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 145.

lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar di ruang maupun di luar ruangan. Tahapan observasi ini adalah observasi terhadap lingkungan TPA dan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, observasi terhadap ustadz dan ustadzah, serta santri.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.<sup>8</sup>

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap bahan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, Peneliti akan melakukan wawancara dengan direktur, 2 ustadz dan 2 ustadzah TPA Fathun Qarib untuk menggali informasi yang terkait dengan judul penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang peneliti tanyakan, untuk memperoleh data-data tentang pendekatan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri TPA Fathun Qarib.

---

<sup>8</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2018), h. 113-114.

<sup>9</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h.75.

### 3. Angket/kuesioner

Teknik angket atau teknik kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Angket memiliki beberapa komponen yaitu: petunjuk pengisian, bagian identitas responden (nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia) dan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Adapun angket yang akan dibagikan kepada 19 santri TPA Fathun Qarib karena peneliti ingin melihat keserasian antara jawaban dengan pengajar dan santri. Analisis angket, yaitu:

#### a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dalam pengolahan data, dalam tahap ini semua data yang telah terkumpul diperiksa kembali kelengkapan datanya, dengan mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban dari responden, langkah persiapan bertujuan merapikan data agar bersih dan rapi, dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data pada tahap selanjutnya.

#### b. Tabulasi

Setelah data siap, maka tahap selanjutnya adalah tabulasi yang termasuk ke dalam tabulasi yaitu memberi skor (nilai) terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode kepada item-item yang

---

<sup>10</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h.84.

tidak perlu diberi skor, mengubah jenis data yang sesuai dengan teknik analisis yang dipergunakan dan memberikan kode pada data yang diperoleh untuk memudahkan dalam pengolahan data.

#### c. Penerapan Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian pada tahap selanjutnya, semua data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil dan dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menjumlahkan frekuensi jawaban yang diperoleh dari responden.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti memformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara umum kejadian keseharian yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, h.240.

ketika mengajar di TPA Fathun Qarib dan dalam penelitian ini peneliti menggambarkan pendekatan yang dilakukan oleh ustadzah untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri TPA Fathun Qarib.

## E. Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>12</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun yang langkah-langkah analisis data yaitu: sebagai berikut:

### 1. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.. dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.333-334.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

## 3. Verifikasi (Penerarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal di sini yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data untuk pendekatan penelitian kualitatif ini terbagi menjadi tiga langkah, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga langkah tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Selanjutnya, dalam menganalisis data yang terkumpul melalui angket, peneliti menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternatif jawaban dari setiap pertanyaan, sesudah data yang menjadi hasil penelitian semua terkumpul, dilanjutkan ke pengolahan data dengan mencari persentase menggunakan rumus:

---

<sup>13</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h.52-59.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai

100% = Nilai Tetap

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa angket yang dijawab responden
- b. Menghitung frekuensi dan persentase
- c. Memasukkan data ke dalam tabel
- d. Menganalisis dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:<sup>14</sup>

100% : Seluruhnya.

80%-99% : Pada Umumnya.

79%-60% : Sebahagian Besar.

59%-50% : Setengah atau Lebih.

49%-40% : Kurang dari Setengah.

39%-20% : Sebagian Kecil.

19%-0% : Sedikit Sekali.

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h.129.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dilapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal penting yang merupakan bagian bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada didunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Salah satu tehnik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan Teknik Triangulasi.<sup>15</sup>

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar *Triangulasi* data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuan-temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Pengecekan keabsahan data dalam penlitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai Teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan dsts didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN salatiga, 2020), h. 52.

<sup>16</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*,..., h. 52-53

**Pertama**, derajat kepercayaan (kredibilitas) yang berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya tercapai, dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti

**Kedua**, Keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan konteks penerima. Peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

**Ketiga**, kebergantungan, peninjauannya dari segi konsep ini memperhitungkan segala galanya yang ada pada reabilitasnya dan factor faktor lainnya yang terkait.

**Keempat**, kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Sesuatu itu bersifat objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Zainal arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.168-169.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam metodologi penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami apa saja tahap-tahap penelitian. berikut ini terdapat tahapan-tahapan dalam penelitian antara lain:<sup>18</sup>

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data. Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan, tahapan-tahapannya yaitu:1) menyusun rancangan penelitian, 2) memilih lapangan penelitian, 3) mengurus perizinan, 4) menjajaki dan menilai lapangan, 5) memilih dan memanfaatkan lingkungan.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Penelitian yang natural menuntut peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti harus turun sendiri ke lapangan. Moleong menguraikan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan, 3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

---

<sup>18</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Jawa Barat: Jejak, 2018), h.165-187.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data terdapat berbagai langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Spradley terdapat empat tahapan analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu:

#### 1) Analisis Domain

Analisis Domain yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil pengamatan berperan serta dalam wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dilihat di buku lampiran. Kemudian, terdapat enam tahap yang digunakan dalam analisis domain yaitu:

- a. Memilih hubungan semantik untuk memulai dari sembilan hubungan semantik yang tersedia;
- b. Menyiapkan lembar analisis domain;
- c. Memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir, untuk memulainya;
- d. Mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan;
- e. Mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantik habis, dan
- f. Membuat daftar domain yang ditemukan (Teridentifikasi).

#### 2) Analisis Taksonomi

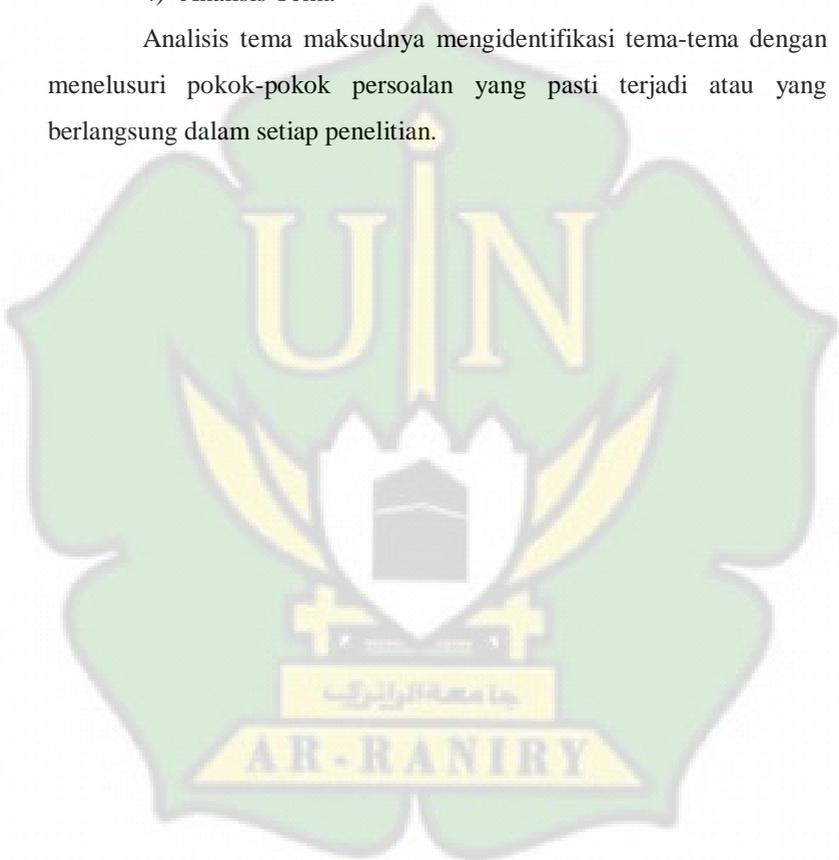
Setelah selesai melakukan analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus penelitian yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Data hasil wawancara yang dipilih dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat di buku lampiran.

### 3) Analisis Komponen

Pada tahap ini dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah diteliti.

### 4) Analisis Tema

Analisis tema maksudnya mengidentifikasi tema-tema dengan menelusuri pokok-pokok persoalan yang pasti terjadi atau yang berlangsung dalam setiap penelitian.



## **BAB IV**

### **PENDEKATAN USTADZ DAN USTADZAH TERHADAP MINAT BACA AL-QUR'AN SANTRI TPA FATHUN QARIB**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil TPA Fathun Qarib**

TPA ini beralamat di Rukoh bertempat di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry. TPA Fathun Qarib berdiri pada tanggal 27 Maret 1997. Selain digunakan untuk ibadah shalat, masjid ini juga dijadikan sebagai TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan**

- a. Visi : mempersiapkan generasi Qur'ani untuk menyongsong masa depan yang gemilang.
- b. Misi :
  - 1) Pendidikan intelektual, mental spiritual yang islami untuk membentuk karakter generasi yang bertakwa;
  - 2) Memberikan kemampuan kepada santri untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar yang baik;
  - 3) Memberdayakan potensi santri untuk menghasilkan kreasi-kreasi yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>1</sup>
- c. Tujuan : TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal mempunyai tujuan kelembagaan sebagai berikut:
  - 1) Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi TPA Fathun Qarib Tahun 2021

keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

- 2) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program lanjutannya.

### 3. Nama-nama ustadz dan ustadzah TPA Fathun Qarib

Tabel 4.1 Nama-nama ustadz dan ustadzah TPA Fathun Qarib.

No	Nama	Jabatan
1	Mauliza	Direktur TPA
2	Ulfa Zahara	Bendahara
3	Eva Nadia	Kabid Pengajaran
4	Khairul Fadhli	Kesantrian
5	Maulisa Ulfa	Sekretaris
6	Cut Merak Bulan	Pengajar
7	Eva Kamalia	Pengajar
8	Fatisah	Pengajar
9	Gebrina Rahmi Irhamna	Pengajar
10	Hasril	Pengajar
11	Hayatun Nufus	Pengajar
12	Inayatillah	Pengajar
13	Irhamna	Pengajar
14	Kasnaini	Pengajar
15	Lisa Zaura	Pengajar
16	Muhammad Ikhwani	Pengajar
17	Muliana Safira	Pengajar
18	Nurismira Nyak'din Saripah	Pengajar
19	Patimah Neli	Pengajar
20	Rafsanjani	Pengajar
21	Rahmayani	Pengajar
22	Saripah	Pengajar
23	Uli Akbar	Pengajar

24	Yeni Veradilla	Pengajar
25	Yusnawati	Pengajar
26	Zumara	Pengajar
27	Akmalussyifa Ja'far	Pengajar
28	Alinafia Nasution	Pengajar
29	Amelia Dara Vonna	Pengajar
30	Halimatun Nufus	Pengajar
31	Husnul Katimah	Pengajar
32	Mitun Tumorang	Pengajar
33	Nuraini	Pengajar
34	Nurbaity	Pengajar
35	Rif'at Husnul Ma'afi	Pengajar
36	Safnalita Mahbengi	Pengajar
37	Siti Umaratus Shalihah	Pengajar
38	Syahputra Bangun	Pengajar
39	M. Fajar Wishri	Pengajar
40	Yurnita	Pengajar
41	Yusrini	Pengajar
42	Khairul Abdi	Pengajar

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2021

#### 4. Jumlah Santri TPA Fathun Qarib

Tabel 4.2 Jumlah Santri

Jumlah Santri	Total
200	74 Lk 126 Pr

#### 5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Buku	Baik
2	Papan tulis	Baik
3	Iqra'	Baik
4	Al-Qur'an	Baik
5	Alat Tulis	Baik

6	Lemari Piala	Baik
7	Lemari Buku	Baik
8	Meja Al-Qur'an	Baik
9	Kantin	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa TPA Fathun Qarib memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilalui oleh santri akan berjalan dengan baik.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Program untuk menarik minat baca Al-Qur'an santri di TPA Fathun Qarib**

Sebagai lembaga pendidikan Islam non formal, TPA Fathun Qarib sudah pasti menyusun program-program pengajaran guna menarik perhatian wali santri agar mengantar anak-anaknya belajar Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam di TPA Fathun Qarib. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa tidak ada program khusus untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada Santri TPA Fathun Qarib. Berdasarkan pernyataan tersebut, Direktur TPA Fathun Qarib mengatakan:

“Program yang telah diterapkan selama ini untuk santri adalah kurikulum pengajaran yang ditetapkan oleh LPPTKA BKPRMI Nasional dengan menggunakan kurikulum 2020. Materinya disusun berdasarkan level dan umur santri. Kemudian, materi yang ada dalam kurikulum tersebut tahsinul kitabah atau menulis lafadz arab, menghafal, mengaji dan, tadarus, belajar dinul islam, belajar praktek shalat, dan menghafal do'a harian.

Materi tersebut berlaku untuk semua level. Namun pada level TPQ ada penambahan materi yaitu materi mengaji kitab”<sup>2</sup>

Jika melihat pernyataan yang dikemukakan oleh Direktur TPA, berarti kurikulum pembelajaran antara lain: belajar menulis Al-Qur’an, menghafal, mengaji dan tadarus Al-Qur’an, menghadal do’a harian, dan belajar praktek shalat yang disusun oleh TPA Fathun Qariblah yang dapat menarik minat baca Al-Qur’an pada santri. Kemudian lebih lanjut Direktur TPA Fathun Qarib Mengatakan:

“Selama ini semua program-program yang telah disusun terlaksana dengan baik berkat kerjasama dan kekompakan ustadz dan ustadzah dalam mengajar Al-Qur’an”.<sup>3</sup>

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa perolehan hasil wawancara dengan direktur dan hasil perolehan angket dengan santri di atas adalah sinkron.

## **2. Pendekatan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an santri di TPA Fathun Qarib**

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan selama satu minggu, terlihat bahwa pengajar TPA Fathun Qarib menerapkan semua pendekatan yang tersebut di atas. Hanya saja jika dalam proses mengajar baca Al-Qur’an ustadz dan ustadzah TPA Fathun Qarib menggunakan tiga pendekatan saja di antaranya adalah pendekatan klasikal, kelompok

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan direktur TPA Fathun Qarib Pada Tanggal 05 Desember 2021.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan direktur TPA Fathun Qarib Pada Tanggal 05 Desember 2021.

dan campuran.<sup>4</sup> Sejalan dengan pernyataan di atas, ustadz H mengatakan :

“Secara keseluruhan di TPA Fathun Qarib mengaji secara individu, namun waktunya terbatas berkisar sekitar delapan hingga sepuluh menit per santri ”<sup>5</sup>

Kemudian ustadz ASJ mengatakan hal yang sama dengan ustadz H bahwa:

“Selama saya mengajar, umumnya santri mengaji satu persatu. Namun jika setelah santri mengaji satu persatu terdapat waktu luang maka saya akan mengajak santri baca Al-Quran besamasama sebelum bel berbunyi”<sup>6</sup>

Kemudian ustadzah HN juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Santri mengaji satu persatu setelah selesai klasikal. Jadi sebelum mengaji satu persatu santri dikumpulkan dalam kelompok besar untuk diajarkan materi pembelajaran seperti dinul islam, do’a harian, praktik shalat, dan lainnya.”<sup>7</sup>

Selanjutnya ustadzah HK juga mengatakan:

“Sistem mengaji di TPA Fathun Qarib umumnya santri harus santri mengaji secara privat (satu per satu) terlebih dahulu namun jika tersisa waktu setelah mengaji privat maka santri mengaji secara berkelompok (Tadarus).”<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil observasi Peneliti Pada Tanggal 22 November hingga 01 Desember 2021.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Hasril Pada Tanggal 02 Desember 2021.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Akmalussyifa Ja’far Pada Tanggal 03 Desember 2021.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HalimatunNufus Pada Tanggal 02 Desember 2021.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Husnul Katimah Pada Tanggal 03 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang umumnya dipakai di TPA Fathun Qarib adalah pendekatan individu. Namun jika tersedia waktu atau dalam sehari ditiadakan baca Al-Qur'an secara privat maka pendekatan kelompoklah yang akan digunakan saat proses mengajar Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil perolehan Angket Berikut:

Tabel 4.4 Ustadz dan ustadzah menyimak santri baca Al-Qur'an satu persatu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	19	100%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 100% santri TPA Fathun Qarib memilih jawaban ya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri menilai bahwa secara umum ustadz dan ustadzah melakukan pendekatan Individual kepada santri ketika mengajar dan menyimak santri baca Al-Qur'an.

Kesimpulan hasil wawancara ustadz dan ustadzah serta hasil angket santri yang menyatakan bahwa di TPA Fathun Qarib menggunakan pendekatan individual adalah sinkron. Selanjutnya, perolehan Angket yang membuktikan bahwa:

Tabel 4.5 Ustadz dan ustadzah menyimak santri baca Al-Qur'an berkelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	19	100%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		19	100%

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa santri TPA Fathun Qarib memilih jawaban ya dengan persentase 100%. Hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah dan hasil angket mengenai ustadz dan ustadzah menyimak santri baca Al-Qur'an berkelompok adalah sinkron.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz/ah di atas, peneliti tidak menemukan pernyataan yang membenarkan bahwa ustadz dan ustadzah mengajarkan santri baca Al-Qur'an dengan melakukan pendekatan bervariasi hanya saja ketika melakukan observasi peneliti melihat bahwa terdapat ustadz dan ustadzah yang mengajar santri baca Al-Qur'an menggunakan pendekatan bervariasi atau lebih dikenal dengan pendekatan individu dan kelompok dalam waktu yang bersamaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan angket yang diberikan kepada santri berikut ini:

Tabel 4.6 Santri pernah membaca Al-Qur'an dengan cara satu persatu dan berkelompok di hari yang sama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	16	84%
2	Tidak	3	16%
3	Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		19	100%

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 84% santri memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa santri pernah dalam sehari mengaji secara individual, kemudian jika ada waktu luang ustadz dan ustadzah mengajak santri membentuk kelompok dan menyuruh santri membaca satu persatu kemudian para santri menyimak bacaan Al-Qur'an temannya bersama ustadz dan ustadzah. Jika ada bacaan yang salah

ustadz dan ustadzah langsung memperbaiki dan didengarkan oleh santri lainnya.

Kesimpulan akhir mengenai ustadz dan ustadzah melakukan pendekatan bervariasi dengan cara menggabungkan pendekatan individu dan berkelompok di waktu yang sama perolehan jawaban antara ustadz dan ustadzah serta santri menunjukkan hasil tidak sinkron.

Selain itu, pada saat melakukan pendekatan ustadz dan ustadzah tentunya juga turut andil untuk memperbaiki kesalahan santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz H mengatakan:

“Ketika mengajarkan santri baca Al-Qur'an yang pertama sekali saya benarkan adalah makharijul Hurufnya, jika makharijul hurufnya sudah bagus baru dilanjutkan dengan pemantapan bacaan panjang pendeknya (tajwid)”<sup>9</sup>

Terkait dengan hasil wawancara yang telah ustadz Hasril paparkan di atas sangat sejalan dengan perolehan angket berikut :

Tabel 4.7 Ustadz dan ustadzah berusaha memperbaiki kesalahan santri ketika membaca Al-Qur'an.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	19	100%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		19	100%

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa santri TPA Fathun Qarib memilih alternatif jawaban ya dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa benar ustadz dan ustadzah berusaha untuk memperbaiki kesalahan santri ketika membaca

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Hasril Pada Tanggal 02 Desember 2021.

Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dan angket di atas, Jawaban antara ustadz dan ustadzah serta jawaban santri adalah sinkron..

Kemudian, pada saat ustadz dan ustadzah memperbaiki kesalahan santri ketika membaca Al-Qur'an Ustadz dan ustadzah mengajarkan santri baca Al-Qur'an dengan pelan dan sabar. Hal ini sejalan dengan perolehan angket berikut:

Tabel 4.8 Ustadz dan ustadzah mengajarkan baca Al-Qur'an dengan pelan dan sabar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	19	100%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		19	100%

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa santri TPA Fathun Qarib memilih alternatif jawaban ya dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa benar ustadz dan ustadzah ketika memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri melakukannya dengan pelan dan penuh kesabaran. Dari hasil wawancara dan angket di atas, Jawaban antara ustadz dan ustadzah serta jawaban santri adalah sinkron.

Setelah melakukan berbagai pendekatan dalam mengajar baca Al-Qur'an, perkembangan minat baca Al-Qur'an pada santri juga diperlukan agar proses belajar mengajar baca Al-Qur'an memperoleh hasil yang maksimal. Untuk melihat perkembangan minat santri dalam membaca Al-Qur'an Ustadzah HN mengatakan:

“Perkembangan dan minat baca santri TPA Fathun Qarib menurut saya meningkat. Hal ini dapat saya lihat ketika saya mengajar, santri sangat antusias dan semangat hingga hberebutan dengan temannya agar bisa mengaji. Kemudian

juga dapat saya dari banyaknya santri yang berusia empat tahun sudah mengaji Al-Qur'an”<sup>10</sup>

Pernyataan ustadzah HN yang memaparkan bahwa santri TPA Fathun Qarib sangat antusias dan semangat ketika membaca Al-Qur'an didukung dengan hasil perolehan angket berikut:

Tabel 4.9 Santri senang membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	19	100%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		19	100%

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa santri memilih alternatif jawaban ya dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwasanya secara umum santri senang membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dan angket di atas, Jawaban antara ustadz dan ustadzah serta jawaban santri adalah sinkron.

Kemudian, perolehan angket yang menyatakan bahwa santri tetap pergi ke TPA untuk membaca Al-Qur'an menunjukkan hasil:

Tabel 4.10 Ketika sedang sakit santri tetap pergi ke TPA untuk membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	14	74%
2	Tidak	5	26%
3	Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		19	100%

Kemudian, sebanyak 74% santri memilih alternatif jawaban ya untuk kategori ketika sedang sakit santri rajin membaca Al-Qur'an. Hal

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Halimatun Nufus Pada Tanggal 02 Desember 2021.

ini dapat membuktikan bahwa sebagian besar santri akan tetap membaca Al-Qur'an walaupun sedang sakit. Dari hasil wawancara dan angket di atas, Jawaban antara ustadz dan ustadzah serta jawaban santri adalah sinkron.

Jika ustadzah HN mengatakan minat baca Al-Qur'an santri sudah meningkat, berbeda dengan ustadz ASJ, beliau mengatakan:

“Minat santri dalam membaca Al-Qur'an masih kurang karena santri mengaji hanya di TPA. Sementara saya mengetahuinya dari antusias dan mood santri dalam membaca Al-Qur'an. Namun kebanyakan jika dilihat di sini memang masing kurang”<sup>11</sup>

Pernyataan ustadz ASJ yang mengatakan bahwa minat santri dalam membaca Al-Qur'an masih kurang karena santri mengaji hanya di TPA. Kemudian beliau juga menambahkan bahwa secara garis besarnya minat baca Al-Qur'an pada santri Fathun Qarib memang masih kurang. Pernyataan ustadz ASJ didukung dengan perolehan Angket berikut:

Tabel 4.11 Santri harus disuruh mengaji terlebih dahulu oleh ustadz dan ustadzah baru kemudian mengaji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	21%
2	Tidak	15	79%
3	Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		19	100%

Hasil perolehan angket di atas menunjukkan bahwa sebanyak 79% santri menjawab tidak. Santri tidak membenarkan bahwa mereka akan membaca Al-Qur'an ketika disuruh oleh ustadz dan ustadzah. Hal ini berarti jawaban antara ustadz dan jawaban santri tidak sinkron.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Akmalussyifa Ja'far Pada Tanggal 03 Desember 2021.

Minat sangat erat kaitannya dengan motivasi. Dengan adanya motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an kemudian akan menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan motivasi, ustadz H mengatakan :

“Saya selalu memotivasi santri dengan cara berkisah, menasehati agar senantiasa selalu membaca Al-Qur'an di rumah, bukan hanya di TPA”<sup>12</sup>

Kemudian ustadzah HN juga mengatakan :

“Cara saya memotivasi santri baca Al-Qur'an adalah dengan cara bercerita tentang cerita islami yang erat hubungannya dengan membaca Al-Qur'an serta apa yang akan mereka dapatkan ketika selalu membaca Al-Qur'an”.<sup>13</sup>

Pernyataan ustadz dan ustadzah yang mengatakan bahwa mereka sering memotivasi santri supaya rajin membaca Al-Qur'an adalah benar. Hal ini didukung dengan hasil perolehan angket dari santri sebagai berikut:

Tabel 4.12 Ustadz dan ustadzah sering memotivasi santri supaya santri rajin membaca Al- Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	19	100%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		19	100%

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa santri TPA Fathun Qarib memilih alternatif jawaban ya dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar ustadz

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Hasril Pada Tanggal 02 Desember 2021.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Halimatun Nufus Pada Tanggal 02 Desember 2021.

dan ustadzah sering memotivasi santri agar rajin membaca Al-Qur'an di manapun dan kapanpun. Dari hasil wawancara dan angket di atas, Jawaban antara ustadz dan ustadzah serta jawaban santri adalah sinkron.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di samping melakukan pendekatan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPA Fathun Qarib. dalam proses belajar baca Al-Qur'an para ustadz dan ustadzah juga turut andil dalam memotivasi santri agar gemar membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data hasil penelitian wawancara dan angket yang telah dijelaskan di atas.

### **3. Kendala yang dihadapi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri TPA Fathun Qarib**

Kendala dan hambatan merupakan bagian yang sudah melekat dalam setiap proses kegiatan. Ketika akan mencapai suatu tujuan tentunya ada kendala dan hambatan yang harus dihadapi, begitu juga dalam mengajar baca Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari adanya setiap kendala dan hambatan yang harus dilalui. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA Fathun Qarib yaitu ustadzah HN mengatakan:

“Kesulitan yang saya hadapi selama ini adalah ketika membujuk santri yang tidak mau membaca Al-Qur'an”<sup>14</sup>

Kemudian ustadz H menambahkan :

“Menurut saya hambatan yang pertama ialah faktor orang tua. Saya lihat umumnya orang tua hanya mengantarkan santri ke

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Halimatun Nufus Pada Tanggal 02 Desember 2021.

TPA dengan harapan santri bisa baca Al-Qur'an tanpa belajar juga dengan orang tua, itu sangat salah saya rasa, jika hanya mengandalkan TPA saja sulit untuk mengharapkan santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar"<sup>15</sup>

Selanjutnya ustadz ASJ mengatakan:

“Bagi saya kesulitan yang berarti tidak ada, namun hanya sulit menghadapi santri yang super aktif”<sup>16</sup>

Lebih lanjut ustadzah HK juga mengatakan:

“Kesulitan yang saya dapatkan di TPA ini adalah Santri yang diajarkan berbeda setiap hari, jika hari ini mengajar Santri A besok sudah berbeda. Jadi sistemnya santri akan diacak setiap harinya ”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah ketika mengajar Al-Qur'an di TPA Fathun Qarib antara lain: membujuk santri yang tidak mau membaca Al-Qur'an, kurangnya kepedulian orang tua terhadap kualitas baca Al-Qur'an pada santri, roster mengajar ustadz dan ustadzah di acar sehingga ustadz dan ustadzah mengajar santri yang berbeda setiap harinya, kemudian ustadz dan ustadzah sulit menghadapi santri yang super aktif.

Meskipun ketika mengajar santri baca Al-Qur'an harus melalui berbagai kendala tersebut, ustadz dan ustadzah tetap terus mengembangkan potensi diri dengan melakukan berbagai macam pendekatan dan strategi agar kualitas baca Al-Qur'an santri terus

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Hasril Pada Tanggal 02 Desember 2021.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Akmalussyifa Ja'far Pada Tanggal 03 Desember 2021

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Husnul Khatimah Pada Tanggal 03 Desember 2021.

meningkat serta minat baca Al-Qur'an santri TPA Fathun Qarib juga mengalami peningkatan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Adapun analisis hasil penelitian baik itu hasil dari data wawancara dan data angket sebagai berikut:

Program khusus yang ada di TPA Fathun Qarib dalam hal menarik minat baca Al-Qur'an adalah kurikulum pengajaran yang ditetapkan oleh LPPTKA BKPRMI Nasional, antara lain: belajar menulis Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, mengaji dan tadarus Al-Qur'an, menghafal do'a harian.

Pendekatan yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri yaitu pendekatan individu (privat), pendekatan kelompok, dan pendekatan bervariasi/campuran.

Adapun ketika menggunakan ketiga pendekatan di atas, ustadz dan ustadzah juga memberikan motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an, memperbaiki bacaan yang salah seperti tajwid dan makharijul huruf, serta mengajarkan kembali apabila santri belum mengerti.

Ustadz dan ustadzah ketika mengajarkan santri baca Al-Qur'an di TPA Fathun Qarib mengalami berbagai macam kendala. Berikut ini kendala-kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah ketika mengajar santri baca Al-Qur'an adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap santri, kemudian ustadz dan ustadzah sulit menghadapi santri yang terlalu aktif, sistem mengajar di TPA Fathun Qarib tidak konsisten pada santri yang sama, maksudnya ustadz dan ustadzah tidak mengajar di dalam kelompok yang sama setiap harinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

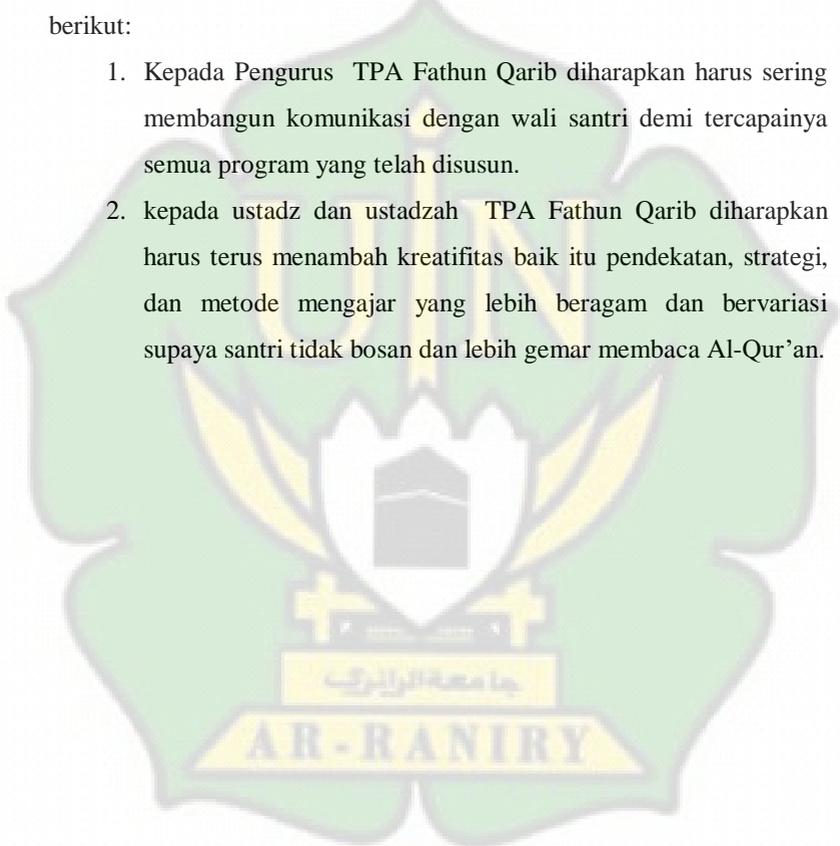
1. Program khusus yang ada di TPA Fathun Qarib dalam hal menarik minat baca Al-Qur'an adalah kurikulum pengajaran yang ditetapkan oleh LPPTKA BKPRMI Nasional, antara lain: belajar menulis Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, mengaji dan tadarus Al-Qur'an, menghafal do'a harian.
2. Pendekatan yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri yaitu pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi/campuran dan pendekatan edukatif.
3. Ketika melakukan pendekatan dalam belajar baca Al-Qur'an, ustadz dan ustadzah selalu memberikan motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an, kemudian memperbaiki bacaan yang salah seperti tajwid dan makharijul huruf, mengajarkan kembali apabila santri belum mengerti, dan menegur serta memberi hukuman kepada santri apabila santri berulang kali melakukan kesalahan dan membuat keributan.
4. Beberapa kendala yang sering dihadapi oleh ustadz dan ustadzah ketika mengajarkan santri baca Al-Qur'an, antara lain: kurangnya kepedulian orang tua terhadap santri, kemudian ustadz dan ustadzah sulit menghadapi santri yang terlalu aktif,

sistem mengajar di TPA Fathun Qarib tidak konsisten pada santri yang sama.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus TPA Fathun Qarib diharapkan harus sering membangun komunikasi dengan wali santri demi tercapainya semua program yang telah disusun.
2. kepada ustadz dan ustazah TPA Fathun Qarib diharapkan harus terus menambah kreatifitas baik itu pendekatan, strategi, dan metode mengajar yang lebih beragam dan bervariasi supaya santri tidak bosan dan lebih gemar membaca Al-Qur'an.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah. *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo. 2017.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet.II. Jakarta: Kencana. 2011.
- Abudin Nata. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP. 2016.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia. 2013.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak. 2018.
- Alwahidi Ilyas. *Pendidikan Spiritual Integrasi Kecerdasan Intelektual dan Emosional*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press IAIN Ar-Raniry. 2007.
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Bella Sika Pratiwi. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Kelas VII di SMPN 3 Depok Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta: Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. 2017.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2017.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Edy Syahputra. *SNOWBALL THROWING Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing. 2020.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2018.
- Imam Bukhari. *Maktabah Syamilah*: Shahih Bukhari.
- Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo.

- J. Winardi. *Motivasi Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Muhammad ibn Isma'il Al-Bukhari. *al-Jami' al-Alshahih*. Vol. I Kairo: Maktabah al-Salafiyah. 1400 H.
- Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Muhammad Quraish Shihab. *Sejarah dan Ulum Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2008.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Citra Umbara. 2014.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Nur Hakim. *Kerjasama Murid dengan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kedung Waru Tulungagung*. 2010.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem cetakan keempat*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Putri Fadilla, Dewi Koryati dan Djumadiono. *Pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran Scaffolding Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang*. 2014.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Rahmayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Rahmayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2014.
- Siti Rukhayati. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga. 2020.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.2003.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung:Alfabeta.2017.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suharsimi Arikunto.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.2006.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*.Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.1982.
- Suyitno.*Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademi Pustaka. 2018.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.2017.
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.*Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*.Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.2009.
- Uyoh Sadulloh.*Pengantar Filsafat Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.2017.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.2012.
- Zainal arifin. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-2593/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Dr. Muliadi, Ag., M.Ag  
Syafuruddin, S.Ag., M.Ag
- sebagai pembimbing pertama  
sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Lisa Zaura  
NIM : 170201129  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendekatan Ustadz dan Ustadzah terhadap Minat Baca Al-Qur'an Santri TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA-025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 03 Maret 2021

An. Rektor  
Dekan

Mustim Razali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16734/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Pimpinan TPA FATHUN QARIB

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LISA ZAURA / 170201129**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jl. Lambaro Angan Gampoeng Lambada Peukan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pendekatan Ustadz dan Ustadzah terhadap Minat Baca Al-Qur'an Santri TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 November 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 Desember  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ)**  
**UNIT 001**  
**FATHUN QARIB UIN AR-RANIRY**  
**DARUSSALAM-BANDA ACEH**



Sekretariat: Jln Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Komp. Masjid Fathun Qarib Kopelma Darussalam, 23111

**SURAT KETARANGAN PENELITIAN**

Nomor : 011 / TPQ/FQ/XII/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dengan ini menerangkan bahwa:

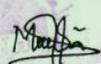
Nama/ NIM : Lisa Zaura  
Semester Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat Sekarang : Jl. Lambaro Angan Gampong Lambada Peukan Kec. Darussalam Kab. A. Besar

Benar, nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian Ilmiah pada tanggal, 03 Desember 2021 di TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry, dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul : ***"Pendekatan Ustadz dan Ustadzah terhadap Minat Baca Al-Qur'an Santri TPA Fathun Qarib UIN Ar-raniry Banda Aceh"***.

Sesuai dengan surat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-16734/Un.08/FTK.1/ TL.00/11/2021, tanggal 16 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

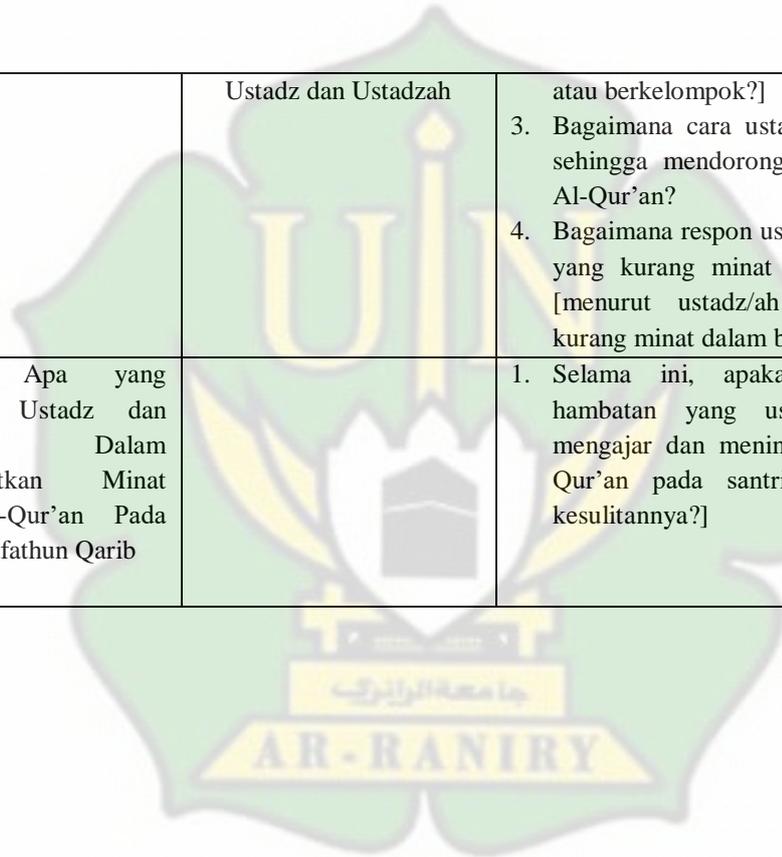
Banda Aceh, 10 Desember 2021  
Direktur TPQ Fathun Qarib

  
Mauliza, S.Pd.I

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN PENDEKATAN USTADZ DAN UUSTADZAH  
TERHADAP MINAT BACA AL-QUR'AN SANTRI TPA FATHUN QARIB UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah		Pertanyaan
1	Program Apa Yang Digunakan Oleh TPA Untuk Menarik Minat Baca Al-Qur'an Santri TPA Fathun Qarib	Direktur TPA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama ustadzah menjabat sebagai direktur, program apa saja yang telah ustadzah susun untuk pengajar TPA ini? [program apa saja yang diberikan TPA kepada santri?]. [dari semua program yang ustadzah sebutkan ada tidak program yang paling unggul dan terfokus pada meningkatkan minat baca Al-Qur'an?]</li> <li>2. Bagaimana tanggapan ustadzah mengenai program-program yang telah disusun. Apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum ?</li> </ol>
2	Pendekatan Apa yang Digunakan Oleh Ustadz dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri TPA Fathun Qarib		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh ini, bagaimana ustadz/ah melihat perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an? [bagaimana cara ustadz/ah tau bahwa minat baca santri sudah meningkat ?]</li> <li>2. Langkah-langkah apa saja yang ustadz/ah gunakan ketika mengajar santri baca Al-Qur'an? [apakah santri mengaj satu persatu</li> </ol>

		Ustadz dan Ustadzah	atau berkelompok?] 3. Bagaimana cara ustadz/ah memotivasi santri sehingga mendorong santri gemar membaca Al-Qur'an? 4. Bagaimana respon ustadz/ah apabila ada santri yang kurang minat dalam baca Al-Qur'an? [menurut ustadz/ah apa penyebab santri kurang minat dalam baca Al-Qur'an?]
3	Kendala Apa yang Dihadapi Ustadz dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Santri Tpfathun Qarib		1. Selama ini, apakah ada kesulitan dan hambatan yang ustadz/ah hadapi dalam mengajar dan meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri? [jika ada apa saja kesulitannya?]



## LEMBAR OBSERVASI

### PENDEKATAN USTADZ DAN USTADZAH TERHADAP MINAT BACA AL-QUR'AN SANTRI TPA FATHUN QARIB UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nama : :

Hari/Tanggal :

Petunjuk : pengamat memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, dibagian bawah tabel (ceklis) !

No	Rumusan Masalah	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Program apa yang dilaksanakan oleh TPA untuk menarik minat baca Al-Qur'an santri TPA Fathun Qarib	Adanya kurikulum pembelajaran yang telah disusun oleh LPPTKA BKPRMI Nasional.	√	
2	Pendekatan apa yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri di TPA Fathun Qarib	Pendekatan yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri yaitu pendekatan individu (privat), kelompok, dan campuran.	√	
		Ustadz dan ustadzah memberikan motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an,	√	
		Ustadz dan ustadzah memperbaiki bacaan santri yang salah seperti tajwid dan makharijul huruf, dan lain-lain.	√	
3	Kendala apa yang	kurangnya kepedulian		

dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri TPA Fathun Qarib	orang tua terhadap santri	√	
	ustadz dan ustadzah sulit menghadapi santri yang terlalu aktif.	√	
	Sistem mengajar di TPA Fathun Qarib tidak konsisten pada santri yang sama	√	

